Boobs on The Bus (Chapter 2 UPDATE)

by wheniwasyours

Category: Screenplays
Genre: Humor, Romance
Language: Indonesian
Status: In-Progress
Published: 2016-04-13 10:36:31
Updated: 2016-04-25 19:46:08
Packaged: 2016-04-27 18:47:53
Rating: M
Chapters: 2
Words: 9,806
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: Chanyeol tahu Tuhan sangat menyayangi dirinya dengan memberikan kenikmatan setelah kesialannya di pagi hari. Terjebak kemacetan panjang, berlari mengejar waktu, dan dihantui dosen 'killer' yang siap membunuhnya. Namun seorang perempuan berpayudara besar berlari memasukki bus dan memberikan pemandangan indah, membuat ia terangsang di tempat yang tidak tepat. (GS! CHANBAEK, EXO)

1. Chapter 1

Caption : Boobs on The Bus Chapter 1/?

Cast : Park Chanyeol, Byun Baekhyun, Kim Jongin, Oh Sehun.

Pairing : Chanbaek **(Genderswitch ; Baekhyun and other uke as GIRL)**

Genre : (crispy) Comedy, Smut, College-life, PWP gaje

Rating : M

Forward :

ff ini terinspirasi dari cerita real temen saya yang berjenis kelamin laki-laki wkwkwk **ide cerita ini based on true story, terus saya kembangkan jadi ff** XD semoga dia ga kecewa bacanya muahahahaha

disini Chanyeolnya beda dari my geeky boy yah, chanyeolnya anak baik-baik polos2 mesum gaje gitu wakakakak aduh saya nulis apa sih ini :(abaikan judulnya plis saya jadi geli sendiri wkwkwk

ff GS pertama saya, mohon bantuannya yah!

happy reading guys^^

* * *

><p><strong>'Ssshh.. kulum putingku.. ahhh mainkan lidahmu..'<strong>

'Kau mimpi jorok, Park?'

'Noona, aku selalu memperhatikanmu selama ini, kau sangat cantik dan menggemaskan. Aku harap kita bisa berkenalan lebih jauh!'

.

.

.

.

.

Pagi itu, Chanyeol merasakan bagaimana kesialan menimpanya secara bertubi-tubi. Jam di pergelangan tangannya hampir menunjukkan pukul delapan pagi, itu artinya kelas pagi nya akan dimulai sebentar lagi. Ia benar-benar mengutuk para pengendara mobil yang berjejer di sepanjang jalan dan membuat kemacetan yang mengular hingga sepanjang satu kilometer.

Ini semua karena ulah sang Eomma yang memerintahkannya untuk mengantarkan adik tercintanya ke sekolah sebelum ia berangkat. Kalau ia tidak mengantarkan adik perempuannya itu, sang Eomma akan memangkas habis uang sakunya selama sebulan. Namun jarak dari rumah laki-laki jangkung itu menuju kampus tidak dapat dikatakan dekat dan sangat rawan dengan kemacetan. Belum lagi ban sepeda kesayangannya yang bocor menjadi penyebab utama segala kesialan Chanyeol hari ini.

Chanyeol menyampirkan tali ransel nya yang terus merosot ke lengannya karena terlalu sibuk berlari dengan kecepatan cahaya. Entah mengapa kaki-kaki panjangnya mendadak tidak bisa diandalkan. Bibir Chanyeol terbuka, meraup oksigen sebanyak-banyaknya. Bulir-bulir keringat terus meluncur dari dahinya turun menyelinap ke dalam kerah kemejanya. Sekali lagi ia mengumpat di dalam hati karena kemejanya yang basah (karena keringat) dan bau matahari yang menempel di seluruh tubuhnya. Rusak sudah penampilan mempesonanya dan raut wajah tampannya, yang terpaksa tergantikan oleh wajah lusuh khas mahasiswa yang terlambat datang ke kampus.

"Sial!" rutuknya kesal sambil mencoba meningkatkan kecepatan larinya, walaupun kaki-kakinya sudah terasa kaku. Halte bus kampus itu sudah di depan kedua mata besarnya dan ia sedikit bersyukur atas hal itu.

Halte berkanopi biru laut itu sudah dipenuhi mahasiswa dan mahasiswi yang menunggu sang 'penyelamat' mereka. Ya, bus berwarna biru itu bak penyelamat yang akan mengantarkan para mahasiswa menuju gedung kuliah mereka. Chanyeol tidak bisa menyalahkan bahwa kampus kebanggaan nya memiliki luas puluhan hektar, membuat dirinya terpaksa harus menggunakan bus kampus sebagai satu-satunya transportasi menuju gedung kuliahnya.

Laki-laki berambut coklat gelap itu sedikit terengah sambil merapikan kemejanya yang berantakan. Ia mengambil sebuah sapu tangan dari kantung celana jeansnya dan menyeka keringat yang membasahi wajah tampannya.

Ckiiiitt..

Bus penyelamat Chanyeol pun tiba dan berhenti tepat di hadapannya. Para mahasiswa berbondong-bondong menaiki bus itu, tanpa terkecuali dirinya. Laki-laki bermarga Park itu kembali bersyukur karena ia mendapat tempat duduk di bagian depan dan tidak harus berdesakkan dengan para mahasiswa di belakang sana.

Chanyeol mengetuk-ngetukkan sepatunya tanda ia sedang dalam keadaan 'tidak sabar'. Pasalnya, supir bus yang ia naiki masih menunggu beberapa penumpang lagi untuk dapat menancapkan gasnya, padahal 5 menit lagi kelas akan dimulai. Sebenarnya laki-laki jangkung itu bisa saja membolos, hanya saja dosen mata kuliah pagi ini adalah musuh dari seluruh mahasiswa. Chanyeol juga sudah membolos saat pertemuan 2 minggu yang lalu, jika ia terus membolos ia terancam tidak dapat mengikuti ujian.

Chanyeol memejamkan kedua matanya sejenak, mencoba mengistirahatkan tubuhnya sekaligus membunuh waktu. Namun tetap saja ia tidak dapat beristirahat dengan tenang sebelum bus yang ia naiki mengantarkannya sampai ke tujuan.

"Ahjusshi, tunggu!"

Chanyeol membuka matanya malas saat mendengar sebuah lengkingan khas seorang perempuan (walaupun samar-samar). Ia menyipitkan kedua matanya mencari si pemilik suara itu. Kasihan sekali, pasti perempuan itu memiliki nasib yang sama seperti dirinya.

DEG..

Mata Chanyeol mendadak terbelalak melihat sebuah pemandangan di hadapannya. Hanya dibatasi kaca bus yang ia naiki, tetapi pemandangan itu seperti sebuah oasis di tengah gurun pasir, memberikan kesegaran bagi jiwa-jiwa yang 'haus' seperti laki-laki macam dirinya.

Ya Tuhan..

Chanyeol sekarang percaya bahwa Tuhan akan memberikan kenikmatan setelah semua kesulitan yang ia alami. Ia nyaris tak berkedip dan menganga seperti orang tolol melihat seorang perempuan yang berlari menghampiri bus yang ia naiki. Bukan, bukan perempuan biasa seperti yang lainnya. Namun lihat bagaimana kedua payudaranya mengayun bersamaan dengan langkah kakinya.

Demi Tuhan..

Bagaikan gerakan slow motion, Chanyeol bisa melihat dengan jelas bentuk kedua benda yang menggairahkan itu. Kedua payudara itu berukuran (lumayan) besar, bulat, dan kencang, seperti tipe ideal Chanyeol yang biasa ia lihat di layar laptop miliknya.

Tangan besar Chanyeol sedikit gemetar bersamaan dengan fantasi liar yang memenuhi otaknya. Ia penasaran apakah telapak tangannya cukup

untuk menangkup payudara yang berukuran 'ekstra' itu. Belum lagi teksturnya yang kenyal, membuat Chanyeol merasa tergelitik untuk dapat meremas kedua benda yang selalu ia puja itu.

Chanyeol menggigit bibir bawahnya menyadari paras perempuan pemilik payudara indah itu. Kedua bibir mungilnya terbuka karena terengah, keringat membasahi wajahnya, dan kedua mata sipitnya yang menarik perhatiannya. Bagaimana bisa perempuan berwajah imut nan menggemaskan itu memiliki payudara yang sangat menggairahkan?

"Damn, Park Chanyeol.. apa yang kau pikirkan?" gumamnya jengkel atas apa yang ia lihat dan fantasi liarnya.

Ah! Perempuan itu seperti pemeran utama 'anime' dewasa yang selalu ia tonton saat malam hari. Perempuan yang terkadang memakai kostum suster atau seragam sekolah menengah yang berukuran mini, serta mengeluarkan desahan dengan suara parau yang membuat birahinya memuncak.

Birahiâ€¦

Tanpa Chanyeol sadari, seluruh aliran darah mulai berkumpul ke arah benda di selangkangannya. Benda itu mulai berkedut dan membuat Chanyeol merasa tak nyaman. Tidak bisa! Ia tidak boleh terangsang di saat genting seperti ini!

"Ahhh, t-terima kasih telah menungguku, ahjusshi."

Perempuan berpayudara indah itu kembali mengeluarkan suaranya setelah berhasil memasukki bus, yang kali ini membuat Chanyeol semakin merasa tersiksa. Bulu kuduknya meremang mendengar suara parau â€“akibat kelelahan berlari perempuan itu, yang menurut indera pendengarannya lebih mirip sebuah desahan.

Chanyeol melirik dari ekor matanya, melihat perempuan tersebut sedang membungkuk kepada supir bus di hadapannya. Sekali lagi Chanyeol bisa melihat kedua payudara itu menggelantung dibalik sweater merah muda itu. Chanyeol kembali berpikir bagaimana rasanya meremas kedua bongkahan kenyal itu dengan posisi ala 'doggy style' sembari penisnya menghujam vagina perempuan itu dengan kasar.

Shit.. Chanyeol sudah kepalang terangsang. Ia terus memaki dirinya sendiri karena tidak bisa menguasai hormon testosteron yang terus memberontak di dalam tubuhnya. Chanyeol tak habis pikir bagaimana ia bisa terangsang padahal perempuan itu mengenakan sweater yang bisa dibilang 'tertutup' dan celana jeans panjang, tidak seperti kebanyakan perempuan yang memakai pakaian kekurangan bahan. Namun, tetap saja payudara besar itu terlihat menonjol keluar, seperti memanggil-manggil Chanyeol untuk meremas payudara montok itu.

"Rileks, Park.." gumamnya sambil merapatkan kedua pahanya dan mencoba menutupi selangkangannya dengan ransel yang ia bawa.

Chanyeol kembali mencuri pandang ke arah perempuan itu, yang sangat beruntungnya berdiri tepat di belakang Chanyeol. Mau tidak mau ia harus menengadahkan kepalanya untuk memandangi payudara yang menjadi daya tarik utama perempuan itu. Chanyeol sempat berpikir dirinya lebih mirip seperti pria hidung belang yang mencoba mengambil kesempatan dalam kesempitan. Apapun sebutannya, semakin Chanyeol

memandangi payudara perempuan itu, semakin Chanyeol ingin menyelipkan tangannya ke balik sweater merah muda itu, dan membuat perempuan itu lemas sambil mendesahkan namanya.

Chanyeol menggelengkan kepalanya dengan cepat seperti kedelai dungu. Keputusan terakhir yang Chanyeol buat adalah memejamkan kedua matanya dan mulai berpikiran positif. Ia ingin mengusir bayangan-bayangan kotor yang memenuhi pikirannya.

Setengah hatinya berharap agar ia bisa mendaratkan kedua tangan besarnya di atas sepasang payudara indah itu, tetapi setengah hatinya berdoa agar ia tidak pernah bertemu dengan perempuan itu lagi. Setidaknya, Chanyeol masih ingin menjadi laki-laki baik yang menghormati kaum yang sama seperti sang Eomma dan adik tercintanya. Ia juga tidak akan melukai perasaan perempuan itu dan melakukan pelecehan terhadap orang yang belum ia
kenal.

Setidaknyaâ€¦..

.

.

.

.

.

"A.. ahhh.. Chanhh.."

"J-jangan terlalu kencanghh.. ouhh.."

Chanyeol hanya bisa menyeringai melihat wajah kesakitan bercampur nikmat dari perempuan di hadapannya. Tangan besarnya sibuk meremas dan menggerayangi payudara besar yang masih terbalut bra hitam milik perempuan itu. Chanyeol tidak dapat menahan saat melihat payudara itu menyembul dari balik bra hitamnya. Bahkan bra hitam itu hanya dapat menutupi setengah bagian dari payudara indah itu.

Sweater merah muda perempuan mungil itu tersingkap sampai ke leher, memperlihatkan payudara dan perut rata yang menggoda tangan Chanyeol untuk berbuat liar di atas sana.

"Ssst.. diam dan nikmati saja.." ucap Chanyeol dengan suara rendahnya sambil menjilati telinga kiri perempuan di dalam kungkungannya. Toilet tempat mereka berada tidak mempunyai peredam suara atau semacamnya, sehingga tak ada lagi yang bisa Chanyeol lakukan selain memaksa perempuan itu untuk diam.

Chanyeol kembali melanjutkan kegiatannya, menyelipkan tangan di balik punggung perempuan itu dan melepaskan pengait bra yang menjadi sumber penghalang kenikmatannya.

Tuhan benar-benar menyayangi seorang Park Chanyeol dengan memberikan dua buah payudara besar sebagai hidangannya pagi ini. Bola mata Chanyeol nyaris keluar melihat payudara itu menggantung dan menantang Chanyeol untuk berbuat lebih.

Dengan tangan yang gemetar, Chanyeol menangkupkan kedua tangannya di atas payudara itu. God.. terasa sangat pas dan kenyal di tangan laki-laki itu. Chanyeol berinisiatif untuk meremasnya secara bersamaan.

"Ahhh.." perempuan itu terus menengadahkan kepalanya, merasakan remasan-remasan yang diberikan Chanyeol. Ini pertama kalinya bagi Chanyeol menyentuh payudara perempuan selain milik sang Eomma dan rasanya begitu menakjubkan. Bagaimana kulit telapak tangannya bersentuhan dengan payudara mulus itu membuat Chanyeol gemetar.

Setelah meremas payudara besar itu dengan gerakan tidak beraturan, Chanyeol semakin lapar untuk sekedar mencubiti kedua puting yang sudah mengeras itu.

"Nghhh.. s-sakithh.." ucap perempuan itu parau, menatap mata Chanyeol dengan tatapan sayu, memohon pada laki-laki jangkung itu untuk berbuat lebih lembut.

Namun yang terjadi adalah Chanyeol semakin menarik kedua puting itu hingga payudara besar itu ikut tertarik bersamaan, dan sesekali menekan puting yang mulai memerah itu hingga tenggelam ke dalam benda kenyal itu.

Chanyeol yang suah dikuasai nafsu hanya ingin berbuat lebih, lebih, dan lebih. Ia mulai menjalarkan ciumannya di leher jenjang perempuan itu, sesekali menjilatinya sampai kedua lutut perempuan itu melemas.

Sebenarnya hati kecil Chanyeol berkata bahwa perbuatan yang ia lakukan merupakan kesalahan. Ia ingin menghentikan semua ini, tetapi kedua tangannya seperti mengkhianati dirinya sendiri.

Chanyeol terus merapatkan tubuhnya pada tubuh perempuan itu, hingga dada bidangnya bergesekkan dengan kedua payudara besar itu. Benar-benar kenyalâ€¦ Chanyeol tak henti-hentinya meremas payudara kiri perempuan itu hingga nyaris tak berbentuk. Menekan benda kenyal itu hingga berukuran dua kali lipat dari biasanya.

"Mmmsschh.." suara kecipak yang berasal dari bibir Chanyeol yang basah terus menggema. Leher mulus perempuan itu sukses dipenuhi tanda-tanda merah karena hisapan-hisapan nafsu laki-laki jangkung itu.

Perempuan itu hanya bisa menggigit bibirnya, mencoba agar tidak mengeluarkan desahan yang lebih kencang. Jari-jari lentik perempuan itu terselip di antara rambut kecoklatan Chanyeol, meremas rambut laki-laki itu sebagai pelampiasan nafsunya. Namun, semakin ia menahan suara desahan itu, semakin kencang remasan yang Chanyeol berikan di kedua payudaranya.

Sebenarnya Chanyeol bukanlah seorang laki-laki yang sabar. Penisnya sudah mendesak seakan-akan merobek celananya. Ia bisa saja menelanjangi perempuan itu dan menghujamkan penisnya di dalam vagina kemerahan perempuan itu, tetapi Chanyeol hanya tidak ingin terburu-buru. Ia ingin menikmati setiap detik yang ia punya untuk menggerayangi dan memainkan kedua payudara montok perempuan itu. Perlahan-lahan tetapi pasti, prinsip Chanyeol.

"A-aahh.. ku mohonhh hisaphh.."

Chanyeol yang semakin bernafsu mulai menurunkan ciumannya, menyentuh permukaan benda bulat itu. Rasanya seperti surga, ia menggesek-gesekkan hidung mancungnya untuk merasakan kelembutan payudara itu. Chanyeol bisa mencium aroma vanilla yang menguar dari kulit perempuan itu dan membuat dirinya semakin mabuk.

Chanyeol ingin menangis kenikmatan saat kedua tangan perempuan itu menekan kepalanya, menenggelamkan wajahnya pada belahan payudara sintal perempuan pujaannya. Rasanya hangat dan semakin membuat Chanyeol terangsang. Perempuan yang sudah terbawa permainan Chanyeol itu pun menekan kedua sisi payudaranya untuk menjepit kepala Chanyeol dengan payudara besarnya.

Chanyeol tersenyum penuh kemenangan, ia menyingkirkan tangan perempuan itu dan kembali meremas dengan gemas kedua payudara itu. Bibir tebalnya tak tinggal diam ikut mengecupi sisi dalam payudara sintal itu. Sedikit lagiâ€¦ bibir Chanyeol hampir menyentuh ujung puting kecoklatan itu, dan laki-laki itu tidak akan pernah melepaskan benda kecil yang menggemaskan itu.

"Mahasiswa yang berkemeja biru, jawab pertanyaan yang ada di layar!"

"Mmmhhh.."

"Park Chanyeol sialan, bangun!"

"Ssshh.. kulum putingku.. ahhh mainkan lidahmu.."

"Profesor memanggilmu, bodoh! Bangun atau kita semua akan dikubur hidup-hidup!"

"Ouhh hisaphh, Parkhh!"

BRAKKK

"PARK CHANYEOL!"

Laki-laki bernama Park Chanyeol itu nyaris terjungkal dari kursinya. Ia membuka kedua mata besarnya secara paksa dan mencoba menegakkan posisi duduknya. Pemandangan di hadapannya sekarang adalah seorang pria paruh baya dengan rambut yang semakin menipis di bagian atasnya sedang menatapnya seakan menguliti dirinya hidup-hidup.

"Sudah hampir 5 kali saya memergokki anda tidur di kelas saya. Setelah ini, ikut ke ruangan saya!" bentak dosen mata kuliah pagi itu, Kang Seonsaengnim.

Suasana kelas itu mendadak sepi dan canggung. Semua mahasiswa hanya bisa menundukkan kepala mereka sambil berbisik-bisik mengutuk perbuatan Chanyeol yang membuat dosen tua itu murka. Sementara si tersangka utama hanya bisa mengacak-acak rambutnya frustrasi karena ajal akan menjemputnya lebih cepat dari yang selama ini ia kira.

"Kau mimpi jorok, Park?" Tanya Jongin sambil menyikut-nyikut lengan Chanyeol dengan tidak sabar. Bibir nya membentuk seringaian kecil yang disambut dengan tatapan melotot ala Park Chanyeol.

"Kau mengeluarkan desahan yang sangat erotis, bodoh! Lihat saja penismu mengacung seperti itu!" tukas Jongin seakan bisa menjawab keterkagetan Chanyeol. Seperti tertangkap basah, Chanyeol mengikuti arah telunjuk Jongin.

Sial!

Perempuan misterius itu benar-benar memberikan tekanan batin untuk Chanyeol. Perempuan itu membuat Chanyeol nyaris bermimpi basah tanpa menyentuh atau bahkan berbicara padanya.

"Jangan lihat!" bentak Chanyeol dan diikuti kekehan mengejek Jongin. Laki-laki jangkung itu merapatkan kedua pahanya dan mengatur napasnya sedemikian rupa agar penis kesayangannya bisa kembali ke bentuk yang semestinya.

Beberapa menit kemudian, jam kuliah pun akhirnya berakhir. Kang Seonsaengnim mengisyaratkan Chanyeol untuk pergi menuju ruangannya. Chanyeol membungkuk dan mengekori pria paruh baya itu seperti anak itik yang kehilangan arah. Karena sesungguhnya ia benar-benar kehilangan arah bahkan jiwanya terbang entah kemana hanya karena payudara perempuan tanpa nama itu.

"Anda benar-benar dalam masalah Park Chanyeol-ssi. Berkali-kali saya melihat anda tidur di mata kuliah saya. Apakah anda serius mengikuti mata kuliah saya?!"

Chanyeol terdiam dan mengangguk ragu. Meskipun pikirannya selalu dipenuhi fantasi-fantasi kotor, Chanyeol tergolong mahasiswa baik-baik yang tidak pernah berbuat onar. Berbeda dengan sahabatnya Jongin yang memiliki hobi membolos sejak semester satu.

"Nilai-nilaimu selama ini tidak buruk dan selalu berada di atas rata-rata. Ataukah ada sesuatu yang mengganggu pikiranmu selama ini?"

Ada! Payudara perempuan itu! Demi Tuhan, sampai detik ini seluruh sel-sel otaknya terus mengingat bentuk payudara yang terlalu indah untuk dijabarkan dengan kata-kata itu.

"Mmmh.. Yeolhh.."

Tubuh Chanyeol mendadak mematung tak bisa bergerak barang satu inchi pun. Desahan itu kembali menggema di kedua telinga Chanyeol. Bahkan sekarang sosok pria paruh baya di hadapannya telah berganti menjadi sosok perempuan tanpa nama itu. Perempuan itu duduk di atas meja Kang Seonsaengnim dengan keadaan, ehm, kaki yang mengangkang, hanya mengenakan celana dalam mini nya, dan sweater yang telah tersingkap sebatas leher.

Jari-jari lentik perempuan itu dengan lihai memijat pelan kedua payudaranya sendiri, menggoda Chanyeol yang kini tengah menelan liurnya dengan susah payah. Berkali-kali ia mengerjapkan matanya, menampar pipinya, dan meyakinkan diri bahwa ini adalah sebuah pikiran liarnya. Namun sosok perempuan itu masih terus bertengger di meja dosen tua itu dengan posisi yang membuat libidonya memuncak.

Kedua mata sipit perempuan berambut hitam itu terpejam, bibir

mungilnya terbuka mengeluarkan desahan-desahan seksi. Ia menjepit putingnya yang mengeras dengan ibu jari dan telunjuknya, memilin benda kecoklatan itu hingga tubuhnya gemetar menahan nikmat. Perempuan itu terus meremas kedua benda kenyal miliknya ke arah depan, menggoda Chanyeol yang tidak bisa melakukan apapun untuk meremas dan menggerayangi payudara miliknya.

Chanyeol bisa melihat dengan jelas bagaimana celana dalam perempuan itu basah karena cairan vaginanya. Menyadari tatapan bodoh Chanyeol yang mengarah pada selangkangannya, tangan kiri perempuan itu kemudian turun mengelus selangkangannya yang tertutupi celana dalam â€"yang menurut Chanyeol berukuran sangat kecil untuk tubuh indahnya. Jari telunjuk perempuan itu kini menelusuri belahan vagina miliknya dari luar.

Chanyeol hanya bisa menggigit bibirnya kuat-kuat, menahan hasrat untuk tidak melesakkan wajahnya pada vagina perempuan itu dan melahap habis benda kemerahan itu. Napas Chanyeol memburu memandangi wajah perempuan yang kini sudah dipenuhi nafsu. Kedua pipi dan telinganya memerah persis seperti kepiting rebus. Mengapa perempuan itu lebih memilih memuaskan tubuhnya sendiri dibandingkan meminta bantuan pada Chanyeol, laki-laki yang berada di hadapannya?

"Yeolhh.. bukakan untukku.. sshh.." lirih perempuan itu sambil menusuk-nusukkan ujung jari telunjuknya di vaginanya sendiri. Chanyeol ingin berteriak dan membanting tubuh perempuan itu, tetapi entah kenapa seluruh tubuhnya mendadak mati rasa.

Seolah-olah kesal karena ketololan Chanyeol, perempuan mungil itu berdecak dan mengangkat pinggulnya. Tangannya yang cekatan menurunkan celana dalam berwarna hitam itu dan membiarkan helaian kain itu terkulai di atas paha Chanyeol.

Ya Tuhanâ€¦

Dengan gemetar dan susah payah, Chanyeol menggenggam erat celana dalam perempuan itu untuk melampiaskan nafsunya. Terlihat bodoh memang, namun hanya itu yang dapat ia lakukan setelah melihat apa yang tersaji di hadapannya.

"Nghhh.."

Perempuan itu menggigit bibirnya kuat-kuat, menahan sensasi geli di bagian bawah tubuhnya. Jari-jari besar Chanyeol kini terangkat mengelus dan menelusuri bibir vagina perempuan itu dengan ragu. Terkadang ia menekan dengan gemas klitoris perempuan itu, hingga benda mungil itu berkedut karena terangsang. Ternyata pelajaran sistem reproduksi yang mengatakan bahwa klitoris adalah sumber rangsangan bagi perempuan adalah benar, dan Chanyeol bangga karena berhasil mempraktekkannya.

Kedua mata besar Chanyeol masih belum bisa berkedip memandangi vagina mulus perempuan tanpa nama itu. Vagina itu bersih, hanya sedikit bulu-bulu halus yang menghiasi (itu membuat Chanyeol gemas), dan sangat wangi. Entahlah, semua yang ada di perempuan ini begitu memabukkan bagi Chanyeol.

Tiba-tiba jari-jari lentik perempuan bermata sipit itu menarik jari telunjuk Chanyeol, mencoba memasukkan telunjuk besar Chanyeol ke dalam lubang vagina nya yang berkedut.

"Oh shitâ€¦" Chanyeol hanya bisa terpaku, tak tahu apa yang harus ia lakukan saat setengah telunjuknya sudah berada di dalam lubang sempit itu. Dengan segenap pengetahuan yang ia dapatkan dari video porno pemberian Jongin, ia mulai memasukkan telunjuknya lebih dalam. Sepertinya apa yang Chanyeol lakukan benar karena perempuan berambut panjang itu memejamkan matanya dan mendesah pelan. Perempuan itu semakin membuka kedua pahanya dengan lebar.

Gerakan telunjuk Chanyeol menyiratkan keraguan, tetapi perempuan itu semakin menggila karena gerakan pelan Chanyeol. Kini Chanyeol mulai memberanikan diri untuk mengeluar-masukkan telunjuknya, sesekali menusukkan ujung telunjuknya ke pusat kenikmatan di dalam vagina itu.

"Aâ€¦ ahhh sshh.." perempuan itu tidak berhenti bersuara saat Chanyeol mulai mengoyak-ngoyak dinding vaginanya, bahkan menambah jari tengahnya mengikuti jejak sang telunjuk yang terus 'mengerjai' vagina kemerahan itu.

Sesekali Chanyeol mengecupi paha mulus perempuan itu, menghirup aroma tubuh memabukkan yang menguar dari sana. Chanyeol merasakan jari-jarinya basah karena cairan kental itu keluar secara perlahan, membasahi lubang vagina perempuan itu. Chanyeol menyeringai dan terus mempercepat pekerjaan jarinya.

"Nghhh.. akhh.." perempuan itu memekik dan meremas rambut Chanyeol kuat-kuat. Ia mencapai klimaks hanya karena 2 jari-jari Chanyeol. Cairan itu terlampau banyak, hingga meluber membasahi paha dan bokong nya. Laki-laki jangkung itu menengadahkan kepalanya, memperhatikan bagaimana ekspresi wajah perempuan itu yang dipenuhi kepuasan dan kenikmatan. Payudara besarnya bergerak naik turun, napasnya terengah-engah, dan peluh membasahi seluruh tubuh perempuan itu.

Chanyeol mulai melepaskan kedua jarinya, ia mengedarkan pandangannya ke seluruh ruangan, takut-takut dosen paruh baya itu muncul dan menendang bokongnya murka. Kemudian Chanyeol terkekeh pelan dan menyeringai.

Chanyeol mendekatkan wajahnya, mempersempit jarak antara dirinya dan vagina menggairahkan itu. Sungguh ia sangat ingin mencicipi bagian yang paling sakral dari tubuh seorang perempuan itu. Kini kesempatan sudah di depan mata, apakah bisa Chanyeol menyia-nyiakannya?

Chanyeol mulai mengecupi bibir vagina perempuan itu, membuat tubuh sang pemilik vagina kembali bergetar. Sedikit lagiâ€¦ ia mengeluarkan lidahnya, menjilati dengan gerakkan naik-turun vagina basah itu, mengecap rasa cairan yang membasahi vagina itu.

"Sllrrrrp.."

"Park Chanyeol-ssi?!"

"Anda tidak mendengarkan saya?!"

Chanyeol terperanjat hebat mendengar sebuah suara berat menusuk gendang telinganya. Segalanya berganti begitu cepat. Dosen paruh baya itu, ruangan itu, dan juga sosok perempuan yang mendadak hilang dari

jarak pandangnya.

"Anda sudah keterlaluan, Park Chanyeol-ssi! Haish.. apakah semua anak muda memiliki tidak memiliki sopan santun seperti anda?! Anda hanya membuang uang yang orang tua anda berikan untuk pendidikan anda! Percuma pintar tetapi tidak punya tata karma seperti anda! Sekarang keluar dari ruangan saya! Saya akan memberikan surat peringatan pertama untuk anda, Park Chanyeol-ssi!"

Chanyeol hanya bisa ternganga mendengar penjelasan panjang nan lebar sang dosen. Surat peringatan? Seumur hidup Chanyeol tidak pernah terlintas dibenaknya bahwa ia akan mendapatkan surat peringatan karena tingkah bodohnya seperti tadi.

Jadiâ€¦ semua hal nikmat yang ia alami tadi adalah sebuah lamunan?!

.

.

.

.

.

"Hey bodoh, bagaimana? Apa kau dihukum oleh si tua bangka itu?"

Tiba-tiba sebuah lengan merangkul bahu Chanyeol yang sedang berjalan lunglai sambil memandangi helaian surat peringatan di tangannya. Tidak mendapat jawaban dari Chanyeol, Jongin pun mengikuti arah pandangan sahabatnya itu.

Jongin nyaris tersedak karena menahan tawa melihat ekspresi wajah Chanyeol seperti seseorang yang divonis memiliki penyakit mematikan stadium 4 dan tidak memiliki harapan hidup. Laki-laki berkulit tan itu menepuk-nepuk punggung Chanyeol sambil mengeluarkan ekspresi (sok) prihatin dan peduli.

"Hanya karena surat peringatan kau berlagak seperti dunia akan kiamat besok? Ya Tuhan, Park Chanyeol santai saja!" kata Jongin bermaksud menyemangati Chanyeol, tetapi laki-laki bertelinga lebar itu hanya bisa menangkis tangan Jongin dan berjalan mendahului Jongin menuju mesin pembuat kopi di ujung koridor.

Chanyeol mengacak-ngacak rambutnya frustrasi, memasukkan beberapa koin dan menekan beberapa tombol di mesin itu dengan kasar. Jongin hanya bisa menggeleng-gelengkan kepalanya melihat ulah sahabatnya itu. Ia tahu pasti ada sesuatu yang tidak beres, entah Chanyeol kalah taruhan, semua koleksi animenya hilang, atau bahkan kepalanya terbentur sesuatu hingga laki-laki bertelinga lebar itu seperti anak ayam kehilangan induknya.

Namun Jongin tidak akan menanyakan apa yang terjadi sebelum Chanyeol menceritakannya dengan ikhlas dan sukarela padanya. Inilah yang disebut persahabatan antara laki-laki menurut Jongin.

"Kau ingat proyek kita minggu lalu? Ada dua orang yang berminat,

Yeol! Bukankah itu sebuah awal yang baik?" tanya Jongin dengan wajah berbinar-binar.

Mendengar Jongin menyebut kata 'proyek', Chanyeol mengalihkan pandangannya dari gelas kopinya pada wajah Jongin yang berbinar-binar tidak jelas. Ah Chanyeol ingat sekarang, ia dan Jongin membuat proyek kecil-kecilan untuk mencari uang tambahan. Lumayan sebagai uang saku untuk sekedar makan di kampus atau menonton di bioskop.

Dasar Jongin yang mempunyai otak bisnis, ia dapat melihat semua peluang usaha dari yang besar dan tidak masuk akal hingga yang terkecil tetapi mempunyai nilai jual yang tinggi. Jongin lah yang mengusulkan proyek gambar karikatur untuk hadiah ulang tahun, wisuda, atau bahkan untuk menyatakan perasaan pada seseorang. Mereka hanyalah mahasiswa dengan segudang mata kuliah, mereka tidak bisa mencari pekerjaan paruh waktu karena akan terbentur jadwal kuliah mereka.

Dengan memanfaatkan kemampuan menggambar mereka yang berada di atas rata-rata, mereka membuat pesan berantai untuk mempromosikan usaha mereka. Selain mereka berasal dari jurusan Arsitektur, Jongin merasa ketampanan mereka juga menjadi nilai tambah bagi usaha baru mereka. Laki-laki berkulit tan itu penuh percaya diri yakin bahwa usahanya akan diminati banyak orang.

"Benarkah? Apa kau sudah menyebarkan iklan dan pesan pada orang-orang?' tanya Chanyeol sambil menyeruput Americano nya. Laki-laki tinggi itu meyandarkan punggungnya pada dinding di sebelah mesin kopi tersebut.

Walaupun telinga lebarnya mendengarkan secara seksama penjelasan dan cerita Jongin, kedua mata lebarnya bergerak kesana kemari mencari sosok yang memenuhi kepalanya sedari pagi. Perempuan itu.. entah ia harus memaki-maki perempuan itu karena membuat kesialan di kehidupannya atau malah menculik perempuan itu dan menghabisinya hingga perempuan itu tidak bisa berjalan.

"Lihatlah!"

'**Bingung mencari hadiah untuk pasangan? Tidak sempat membeli hadiah untuk ulang tahun sahabat tercinta? Atau mencari kenang-kenangan wisuda untuk senior incaran kalian? **

Tenang! KimKa dan PCY, laki-laki paling tampan se-jurusan Arsitektur akan memberikan solusinya!

Kami menyediakan jasa pembuatan karikatur dengan lama pembuatan hanya 2 hari! Ya 2 hari! Menarik bukan? Harga mulai dari 5000-10.000 won!

Segera hubungi KimKa :

Id kakaotalk : kimj94

Id line : handsomeKimJ'

"YA! Iklan macam apa itu? Tidak berbobot sekali, menggelikan! Ah apa maksudmu memasang foto kita?!" pekik Chanyeol nyaris tersedak kopinya sendiri melihat betapa menggelikannya iklan yang dibuat Jongin.

"Ya Tuhan ternyata otakmu tidak lebih besar dari penismu, Kim Jonginâ€¦"

Chanyeol tidak habis pikir dengan jalan pikiran sahabatnya yang benar-benar mengandalkan ketampanan mereka sebagai jurus mencari konsumen. Chanyeol yakin yang akan memenuhi kakaotalk Jongin hanya lah para junior yang tertarik dengan wajah tampan mereka. Kim Jongin memang tidak bisa diandalkan!

"Ada 2 pesanan.. coba kita lihat. Hmm.. Do Kyungsoo dari jurusan Ekonomi dan Oh Sehun dari jurusan Bisnis. Oke kau urus Oh Sehun, aku urus perempuan bermarga Do ini. Tidak ada penolakan, Park Chanyeol!"

Chanyeol benar-benar ingin menyiram wajah Jongin dengan kopi di tangannya. Seenaknya saja dia memilih customer, pasti Jongin akan berakhir dengan mendekati perempuan malang itu.

Kemudian Jongin memberikan kontak mahasiswa bernama Oh Sehun itu pada Chanyeol. Chanyeol mendengus pelan sambil memberikan tatapan membunuh untuk Jongin. Untung saja Jongin mengerti sinyal-sinyal berbahaya dari Chanyeol, laki-laki itu hanya bisa tersenyum lebar (yang menjijikan bagi Chanyeol) dan mengambil langkah seribu dari hadapan Chanyeol.

Chanyeol mengusap wajahnya kasar sambil memandangi punggung Jongin yang semakin menjauh dari hadapannya. Laki-laki bertelinga lebar itu hanya ingin menjernihkan pikirannya dari bayang-bayang perempuan misterius itu dan kini Jongin malah membuat pekerjaan lain. Mau tidak mau Chanyeol harus mengerjakan nya demi beberapa lembar won yang akan ia dapatkan.

Ponsel Chanyeol mendadak berbunyi setelah ia menambahkan Oh Sehun ke dalam kontak kakao talknya. Sedikit penasaran, Chanyeol membuka foto profil laki-laki tersebut. Ia berdecak mendapati laki-laki bernama Oh Sehun itu hanyalah junior tingkat satu yang masih sedikit kekanakan.

'**Terima kasih sudah mau membantuku, sunbaenim.'**

'**Akan ku kirim foto perempuan yang harus sunbae gambar nanti kkk~ dia begitu menggemaskan, sunbae! Buatlah sebagus mungkin..'**

Chanyeol berdecak melihat pesan-pesan yang dikirim oleh customer pertamanya, yang nampaknya sedang jatuh cinta dan ingin memberikan gambar karikatur dari Chanyeol sebagai penarik perhatian. Tck.. mengapa dirinya harus terlibat ke dalam percintaan orang seperti ini.

'**Namanya Byun Baekhyun.. Tolong tuliskan di bawah gambarnya seperti ini : Noona, aku selalu memperhatikanmu selama ini, kau sangat cantik dan menggemaskan. Aku harap kita bisa berkenalan lebih jauh! Dari : OSH'**

"Cih.. apa seperti ini cara merayu perempuan yang lebih tua? Kekanakan sekali!" cibir Chanyeol sambil terus memperhatikan layar ponselnya. Laki-laki bernama Oh Sehun ini terlalu banyak bicara. Chanyeol tidak ingin repot-repot mendengarkan cerita cinta Sehun pada

'noona' nya itu, ia hanya butuh foto perempuan itu sekarang juga agar ia bisa mempersiapkan alat-alat untuk menggambar seperti pensil, cat minyak, dan kanvas.

Kring!

Chanyeol mengeluarkan ponselnya dari saku saat mendengar bunyi notifikasi pesan yang tidak lain tidak bukan dari Oh Sehun. Sebuah foto perempuan kini terpampang penuh di layar ponsel Chanyeol. Perempuan itu mengenakan kemeja biru muda (yang sedikit tipis) dan sebuah kalung melingkar di lehernya, menambah kesan manis pada penampilan perempuan itu. Rambut hitamnya berkilaunya dibiarkan tergerai hingga sebatas dada.

Dada..

ASTAGAâ€¦

Chanyeol nyaris menubruk pot bunga di depannya saat menyadari siapa yang kini menghiasi layar ponselnya. Rambut hitam, kedua mata sipit, bibir mungil, dan payudara besar ituâ€¦

Tunggu!

Perempuan berpayudara besar itu bernama Byun
Baekhyun?!

.

.

.

.

to be continued

* * *

><p>SUMPAH MAU KETAWA WKWKWK geli bet ga boong aduh maapin
:(<p>

saya pengen tau yang chanbaek shipper yang suka GS tuh mau yg kayak gimana, kasih masukan oke?^^ ff ini ga terlalu panjang mungkin cuma 3 atau 4 chapter lah hohoho

saya pengen buang ff ini tapi telalu sayang kalo ga dijadiin ff /lalu ditendang teman saya/ :""")

JANGAN LUPA BACA **MY GEEKY BOY** GAEEEEES :**

DON'T FORGET TO REVIEW, FOLLOW AND FAV! ;3

2. Chapter 2

Caption : Boobs on The Bus Chapter 2/?

Cast : Park Chanyeol, Byun Baekhyun, Kim Jongin, Oh Sehun, Moonbyul, Park Sooyoung (Joy)

Pairing : Chanbaek **(Genderswitch ; Baekhyun and other uke as GIRL)**

Genre : (crispy) Comedy, Smut, College-life, PWP gaje

Rating : M

Forward :

YA TUHAN GA NYANGKA ADA YANG BACA FF HINA INI :'''') wkwkwk ngakak liat komen2 kalian tapi jadi eneng karna responnya bagus bgt^^ gatau mau forward apa di ff ini, pokoknya ff ini dibuat seRINGAN mungkin tanpa drama abal-abal di dalamnya kkk~ saya suka karakter PCY yang pasti ada di sekitar kalian tipe2 mesum hentai tapi masih belum praktek (?) jadi takut2 tapi pengen gitu kalo liat yang porno2 (?) #abaikan

Happy reading guys^^

* * *

><p><strong>'... ada laki-laki yang mengacungkan 'pistol'nya ke arahku.. aku harus bagaimana?'<strong>

'GO AND GET HER BOOBIES!'

**_'Chanyeollie~ apa kau suka payudara noona? Ah apa? Kurang besar? Kalau begitu bantu aku
meremasnya..'_**

_._

_._

_._

_._

_._

BRUKKK

BRAKKK

"Ya Tuhan.."

"Aku bisa gila!"

"Jongin sialan! Akan ku potong penisnya dan ku buat gantungan kunci! Aishh.."

Chanyeol melempar beberapa alat lukis seperti kuas dengan berbagai ukuran, tiga buah kaleng cat minyak, tiga buah kanvas berukuran sedang, dan pulpen untuk menggambar ke dalam keranjang. Junior tingkat satu itu benar-benar menjungkir balikan hidupnya. Jungkir balik, kayang, sikap lilin, tiger sprong, atau apapun itu namanya, yang jelas batin Chanyeol sekarang terguncang seperti perempuan yang hampir diperkosa di ujung gang buntu.

Chanyeol tidak tahu harus melakukan apa. Entah ia harus memanfaatkan situasi ini untuk mengetahui identitas Byun Baekhyun lebih banyak atau malah membubarkan proyek kebanggaan sahabatnya itu.

Rasanya Chanyeol ingin mengambil cuti satu semester karena penisnya akan terus berkedut jika ia mengingat apapun tentang perempuan yang memberikan kenang-kenangan buruk berupa surat peringatan di pertemuan pertama mereka.

"Byun Baekhyun.." gumam Chanyeol melafalkan nama perempuan itu sambil berjalan di antara rak-rak yang menyimpan deretan pensil warna berbagai ukuran.

Kring!

'**Bagaimana, sunbae? Apa kau bisa menggambar seperti foto yang aku kirimkan tadi? Atau foto itu kurang artistik?'**

'**Aku punya banyak fotonya, akan ku kirimkan pada sunbae. Silahkan sunbae pilih yang mana menurut sunbae yang paling bagus!'**

Kring!

Kring!

Kring!

Oh Sehun sent a photo

Oh Sehun sent a photo

Oh Sehun sent a photo

Oh Sehun sent a photo

'**Ah tapi aku lebih suka melihat noona menguncir rambutnya~ kau tahu lehernya sangat jenjang dan indah sunbae!'**

'**Omoâ€¦ aku bisa gila karena kecantikannya!'**

Oh Sehun sent a photo

Oh Sehun sent a photo

Oh Sehun sent a photo

'**Dia mungil sekali aku ingin memeluknya!1111111 asdfghjkl23jejf98r93'**

Oh Sehun sent a photo

Oh Sehun sent a photo

Oh Sehun sent a photo

Oh Sehun sent a photo

"BOCAH GILA!" pekik Chanyeol geram melihat layar ponselnya dipenuhi foto perempuan yang saat ini ingin ia hindari. Bocah itu benar-benar

tidak tahu diri! Persetan dengan kisah cintanya, Chanyeol hanya ingin bocah gila itu menyingkirkan perempuan bernama Byun Baekhyun itu dan tidak menyeret dirinya ke dalam percintaan kekanakan Sehun.

Kini di layar ponselnya terpampang foto perempuan itu dengan berbagai pose. Rambut coklat, hitam, rambut yang digerai, rambut dikuncir ekor kuda, bibir berwarna merah cherry, berwarna peach, kaus kebesaran, kemeja hitam, gaun mini berwarna krem yang memperlihatkan kaki mulusnya. Oh Sehun mengirimkan semua foto Baekhyun di ponselnya pada Chanyeol persis seperti 'fanboy' remaja yang sedang dalam masa-masa labil.

Namun hanya satu foto yang membuat kedua tempurung lutut Chanyeol serasa lepas dari persendiannya. Foto itu mungkin diambil saat musim panas, terbukti dengan Baekhyun yang mengenakan kaus putih ketat dan celana pendek berbahan jeans. Rambutnya yang berwarna hitam berkilau diikat seperti ekor kuda dan mata sipit yang melengkung karena senyumannya yang menggemaskan.

Ya Tuhanâ€¦..

Bisa kau bayangkan bagaimana payudara yang berukuran lebih besar dari rata-rata itu tercetak dengan jelas setiap inchi lekukannya?! Bisa kau bayangkan bagaimana bra hitam yang perempuan itu kenakan dapat terlihat dari luar kaus putihnya?! Bisa kau bayangkan bagaimana belahan dada perempuan itu terbentuk dan menyiratkan bahwa bra hitamnya tidak cukup menampung ukuran payudaranya?! Batin Chanyeol merana sekaligus bersyukur.

Bahkan Chanyeol harus bersandar pada rak di sampingnya karena foto-foto yang dikirimkan Sehun seperti meneror dan mengintimidasi jiwa polos di dalam dirinya. Dada laki-laki itu naik turun mengatur napas, seluruh darahnya berdesir hanya karena sebuah foto perempuan mungil yang tersenyum tanpa dosa.

Namun sedetik kemudian, ibu jari Chanyeol terangkat untuk menyentuh layar ponselnya. Ia terus memperbesar-memperkecil-memperbesar-memperkecil foto tersebut dan tersenyum seperti orang tolol. Chanyeol menggunakan ibu jarinya untuk mengelus belahan dada yang terpampang jelas di layar ponselnya.

Penisnya mendadak berkedut membayangkan jika ia berkesempatan menyentuh, mengelus, bahkan meremas payudara paling indah yang pernah ia lihat secara langsung itu. Akan sangat menyenangkan pasti memainkan dua benda kenyal itu dengan kedua tangannya, memilin-milin puting perempuan itu, dan melesakkan wajah di antara belahan dada perempuan itu.

Ahâ€¦. Ternyata surga itu bukanlah sebuah karangan belakaâ€¦.

"Chanâ€¦ yeol?"

Sebuah suara perempuan menginterupsi fantasi liarnya, membuat Chanyeol hampir menjatuhkan ponselnya ke lantai. Jika ponsel itu terjatuh dan masih memperlihatkan foto belahan dada Byun Baekhyun, habis sudah reputasi seorang Park Chanyeol sebagai mahasiswa baik-baik nan tampan se-jurusan Arsitektur. Chanyeol yakin orang-orang akan memanggilnya 'maniak seks' atau mencemooh dirinya

karena tidak mempunyai kekasih.

Padahal Chanyeol tidak mengerti dimana korelasi antara 'terangsang' dengan 'tidak punya kekasih'â€¦

"Aishhh.. K-kau mengagetkanku! Sialan.." ucap Chanyeol terbata-bata sambil terburu-buru memasukkan ponselnya ke dalam saku celananya.

"Apa yang kau lihat? Kau tersenyum dan tertawa-tawa dengan ekspresi seperti pria hidung belang!"

Perempuan berambut panjang itu menghampiri Chanyeol dengan tatapan meneliti dan menggaruk-garuk dagunya bak detektif. Ia membawa sebuah keranjang di tangannya yang berisi beberapa komik dan alat tulis. Perempuan itu berjalan perlahan-lahan sambil memandangi Chanyeol dari ujung rambut ke ujung kaki.

"Ya ya ya! Jangan mendekat, Byul-ah!" ujar Chanyeol sambil memberi isyarat pada Moonbyul, teman satu angkatannya, untuk tidak mendekat ke arahnya. Ia tidak akan membiarkan Moonbyul melihat selangkangannya yang 'membengkak'.

Chanyeol menahan bahu Moonbyul yang masih mencari tahu apa yang dilakukan laki-laki jangkung itu hingga tersenyum seperti seorang maniak seks. Chanyeol tahu Moonbyul sangat 'berbahaya' karena perempuan yang ukuran otaknya sebelas dua belas dengan milik Jongin ini adalah seorang pembaca komik hentai nomor satu dan hal-hal yang berbau pornografi lainnya. Karena itulah Moonbyul pasti menangkap sinyal-sinyal tidak beres yang berhubungan dengan 'pornografi' pada diri Chanyeol.

"Kalau kau punya video baru, jangan disimpan sendiri. Berbagi itu indah, Park Chanyeol!" kata Moonbyul sambil menaik-naikkan alisnya menggoda Chanyeol. Bukan menggoda dalam artian seksual, ya kalian pasti tahu menggoda yang seperti apa yang dimaksud Moonbyul.

Chanyeol hanya menggeleng-gelengkan kepalanya, tidak habis pikir bagaimana bisa ia mendapat cobaan bertubi-tubi hanya dalam waktu kurang dari 24 jam. Pertama perempuan berpayudara besar itu, kedua sahabatnya yang berotak-tidak-lebih-besar-dari-penisnya Kim Jongin, junior tingkat satu yang sedang mabuk cinta, dan sekarang makhluk cabul berparas perempuan di hadapannya ini.

Chanyeol tahu Moonbyul akan selalu menempelinya jika ia tidak melontarkan pembelaan apapun. Atau malah Moonbyul akan membicarakan bagaimana seorang guru memperkosa murid kesayangannya di dalam film yang ia tonton semalam, bagaimana inovasi posisi bercinta yang membuat perempuan orgasme lebih cepat, dan ukuran payudara perempuan-perempuan yang ia lihat di kampus.

Sungguhâ€¦. Berada di sekitar perempuan ini adalah sebuah peringatan besar, mengingat keadaan penisnya yang semakin menegang karena seorang Byun Baekhyun. Perempuan ini bukanlah solusi yang tepat. Chanyeol bertanya-tanya pada dirinya, apakah tidak ada satupun manusia yang bertingkah laku menurut norma-norma yang berlaku di sekitarnya?!

"Ya!"

Suara panggilan dari Moonbyul menyadarkan Chanyeol dari ratapannya. Laki-laki bertelinga lebar itu segera memasang wajah 'aku-baik-baik-saja-karena-aku-si-tampan-Chanyeol' agar Moonbyul tidak curiga dengan gerak-geriknya. Namun Moonbyul malah merangkul bahunya dan mengisyaratkan Chanyeol untuk menunduk karena perempuan itu ingin membisikkan sesuatu. Chanyeol mengernyit heran, nampaknya Moonbyul ingin memberi tahu suatu hal yang sangat rahasia.

"Aku takutâ€¦ ada laki-laki yang mengacungkan 'pistol'nya ke arahku.. aku harus bagaimana?" bisik Moonbyul sambil menekan kata-kata 'pistol' dalam kalimatnya.

Chanyeol memang jelmaan keledai dungu karena ia masih terpaku menyimak apa yang Moonbyul akan katakan selanjutnya. Moonbyul berdecak dan menunjuk selangkangan Chanyeol dengan dagunya. Mau tak mau Chanyeol mengikuti arah pandangan Moonbyul dengan rasa penasaran bercampur bingung.

"MOON BYUL YI MATI SAJA KAU BESOK!"

"Brengsek!"

"YAAAAA!"

Chanyeol berteriak histeris menyadari maksud perkataan temannya yang sangat nista itu, membuat seisi toko buku memandangnya kesal. Namun Moonbyul hanya berjalan meninggalkannya bak pragawati sambil melambai-lambaikan tangannya santai.

Ya Tuhanâ€¦ kalau kau ingin mencabut nyawaku, cabutlah sekarang tanpa raguâ€¦ aku siap berada di sisi-Mu selamanyaâ€¦ batin Chanyeol menangis.

.

.

.

.

.

Setelah peristiwa bersama Moonbyul tadi, Chanyeol mendadak mual dan tidak enak badan. Sepertinya Tuhan benar-benar mendengarkan do'a Chanyeol dan perlahan-lahan memberikan gejala-gejala yang akan mengantarkannya pada gerbang kematian.

Tidak!

Chanyeol tidak mau mati muda!

Ia belum pernah bercinta dengan satu perempuan pun, ia belum menikmati payudara indah Byun Baekhyunâ€¦.. jika Tuhan ingin mencabut nyawanya sekarang, bawalah payudara Baekhyun bersamanya ke peristirahatan terakhirnyaâ€¦.

BRAKKK

"Oppa, turun lah! Makan malam sudah siap!"

"B.. bisakah kau mengetuk pintu dulu sebelum masuk, hah? A-aku tidak nafsu makan, pergilah!" balas Chanyeol sengit sambil mengunci ponselnya dalam keadaan mati.

Adik perempuan Chanyeol, Sooyoung, hanya bisa mencibir karena Chanyeol yang membentaknya persis seperti pencuri celana dalam yang sedang tertangkap basah. Namun, perempuan tinggi itu tidak gentar. Ia malah memasukki kamar Chanyeol sambil mengamati apa yang dilakukan sang kakak hingga tidak bernafsu makan. Padahal Chanyeol lah yang hampir menghabiskan persediaan nasi setiap harinya.

Chanyeol mencoba membereskan kaleng-kaleng cat yang berserakan di kasur dan lantai kamarnya. Ia mengawasi gerak-gerik adik perempuannya itudengan waspada, karena Sooyoung adalah makhluk paling jahil dan kejam di muka bumi, tidak ada yang bisa memprediksi apa yang akan dilakukan perempuan kecil berbadan besar itu. Bahkan kalau bisa, Chanyeol rela menukarkan adiknya dengan kupon makan ayam gratis di kedai seberang kampus agar hidupnya menjadi tentram dan damai.

Chanyeol berdecak melihat bagaimana Sooyoung akhir-akhir ini berlagak rajin belajar lantaran Eomma mengiming-ngiminginya dengan ponsel baru jika Sooyoung berhasil masuk ke universitas yang sama dengan Chanyeol. Lihat saja sekarang perempuan itu selalu membawa-bawa buku setebal kitab suci dan pensil kemana-mana, sebagai bekal untuk ujian nanti.

"Oppa, aku pinjam penghapusmu. Ya! Dimana kau meletakkannya?" tanya Sooyoung sambil mengobrak-abrik buku-buku dan kertas yang berada di atas meja belajar Chanyeol.

"Memang aku sudah mengizinkannya?! Akâ€”"

"Apa ini? Su-rat-pe-ri-nga-tan?!"

Sooyoung mengernyit heran sambil mengangkat selembar surat yang mencurigakan di atas meja belajar sang kakak. Chanyeol membulatkan matanya kaget dan segera melompat dari kasurnnya, mencoba meraih kertas sacral yang dipegang adiknya.

Namun Sooyoung mendekap kertas itu di dadanya, ya tepat di atas dua gundukan yang ia miliki. Chanyeol menghentikkan aksi perebutannya karena pasrah tidak dapat mengambil kertas di tempat yang menjadi senjata kaum hawa untuk menyembunyikan sesuatu. Chanyeol benar-benar sensitif dengan sesuatu yang berkaitan dengan 'dada' hari ini.

Adik perempuan Chanyeol itu kini tersenyum penuh kemenangan dan mendudukkan bokongnya di atas kasur Chanyeol. Kedua bola matanya bergerak-gerak membaca satu per satu kata-kata yang tercetak di surat keramat itu.

"Oppa, sebenarnya apa yang kau lakukan di kampus hah? Kau mempermalukan nama baik keluarga kita! Kau merokok? Meraba bokong dosen? Berjudi? Mengedarkan narkâ€”mmph!"

Chanyeol membekap mulut Sooyoung dengan tidak berperi kemanusiaan. Bisa gila jika sang Eomma mengetahui tentang surat peringatan itu. Chanyeol memberi isyarat bagi Sooyoung untuk menutup mulutnya

rapat-rapat.

"YA! KATAKAN PADAKU ATAU AKU AKAN MELAPORKANMU PADA EOMMA!" pekik Sooyoung sambil mengusap-usap bibir yang menurutnya sangat seksi itu. Chanyeol menegang, ia tahu adiknya tidak pernah berkata main-main jika berhubungan dengan Eomma mereka. Namun jika ia memberi tahu masalah payudara perempuan itu pada Sooyoung yang notabene nya adalah perempuan juga, bukankah akan sangat canggung nantinya?

"Hahâ€¦ jadi beginiâ€¦." Kata Chanyeol akhirnya membuka suara setelah berpikir sepersekian detik.

Chanyeol memegang kedua bahu Sooyoung dan menatap adiknya itu dengan tatapan sangat serius bak tentara yang akan meninggalkan keluarganya ke medan perang. Chanyeol menghela napasnya berat dan mengangguk seolah-olah meyakinkan dirinya sendiri untuk bercerita yang sebenarnya pada Sooyoung. Walaupun Sooyoung sangat menyebalkan, tetapi hanya kepada dirinya lah Chanyeol berbagi cerita sejak kecil hingga dewasa seperti sekarang. Sooyoung adalah salah satu pendengar terbaik yang ia punya.

Lagipula tidak ada salahnya bercerita pada adiknya itu. Ia harus mengutarakannya sebelum menjadi sebuah tekanan batin karena selalu ia pendam, selain itu Chanyeol bisa menanyakan pendapat Sooyoung tentang masalahnya dari sisi 'perempuan'.

"Aku melihatâ€¦. Ehm.. dada perempuan." Ujar Chanyeol ragu sambil menggigit bibirnya. Sebenarnya ia takut Sooyoung akan menendang selangkangannya dan menganggapnya laki-laki cabul, tetapi sudah kepalang tanggung, Chanyeol harus meluruskan kalimatnya dan menjelaskan jalan ceritanya.

"Apa hubungannya dada perempuan dengan surat peringatan, bodoh?" tanya Sooyoung tidak mengerti apa masalahnya melihat dada perempuan sampai mendapat surat keramat seperti itu.

"Aku terus membayangkannya, berkhayal, bahkan memimpikannya saat tertidur di kelas. Sooyoung-ah.. kau harus melihat betapa menggairahkannya payudara itu, bentuknya bulat dan kencang mengayun-ngayun di hadapanku! Siapa yang tidak akan tergoda jika disuguhi pemandangan seperti itu? Aku ini laki-laki tulen! Aku tidak bisa terus menerus seperti ini.. payudara itu seakan menghantuiku tiap detiknya."

Chanyeol menjelaskan awal mula kejadian itu dari mulai payudara yang mengayun-ngayun indah hingga surat peringatan dari dosen tua yang rambutnya sudah menipis. Sooyoung menyimak cerita Chanyeol dengan seksama, ia mengangguk-ngangguk dan memandangi kakak laki-lakinya itu dengan pandangan yang sulit diartikan.

"Oppa.."

Chanyeol terdiam sambil menunduk, ia yakin beribu-ribu persen bahwa Sooyoung akan menendang selangkangannya karena melakukan hal yang begitu bodoh dan menjijikkan. Chanyeol yakin Sooyoung kecewa padanya, kakak laki-lakinya, karena seolah-olah melecehkan kaum perempuan dengan pikiran-pikiran kotor di kepalanya.

"Maafkâ€”"

"Aishhâ€¦ kau seperti anak kecil saja! Baru melihat payudara montok saja sudah seperti melihat oasis di tengah gurun pasir. Apa kau tidak pernah menonton video porno sebelumnya? Apa Jongin oppa tidak pernah berbagi pengalaman denganmu? Bukankah Moonbyul eonni punya banyak koleksi di ponselnya? Jinjja! Kenapa aku punya oppa sebodoh dirimu, hah?"

Sooyoung tidak habis pikir dengan 'kepolosan' Chanyeol. Perempuan itu tidak habis pikir karena di usia Chanyeol yang sudah berkepala dua, masih saja gugup dan berbicara seolah-olah melihat payudara adalah sebuah hal yang tabu.

"Kau itu hanya anak kecil! Kau tidak mengerti apa-apa, Sooyoungie! Aku hanya mencoba menjadi pria baik-baik, kau tahu?" jawab Chanyeol dengan sengit karena Sooyoung seolah-olah meledeknya dengan pertanyaan-pertanyaannya.

Plakk

"Kau yang anak kecil! Kau begitu naÃ¯f dan bodoh, oppa! Go and get her boobies!"

Sooyoung memukul kepala Chanyeol dan membuat sang pemilik kepala menatapnya dengan tatapan membunuh. Perempuan tinggi itu lalu beranjak meninggalkan Chanyeol yang sedang terpaku setelah mendengarkan kata-kata Sooyoung yang seolah-olah menampar pipinya telak.

Chanyeol segera membenamkan wajahnya di atas bantal dan membanting-banting tubuhnya tidak karuan di atas kasur. Masalah payudara ini benar-benar membuatnya putus asa karena memberikan kesialan yang tak kunjung usai. Chanyeol merasa sangat tolol setelah mendengar 'petuah' adik perempuannya yang kekanakan â€“bahkan masih tidur dengan Eomma dan Appa mereka. Bagaimana bisa adik perempuannya yang masih di bawah umur memerintahkan dirinya untuk 'mendapatkan' kedua payudara itu?!

Harga diri Chanyeol sebagai laki-laki dewasa benar-benar terinjak-injak dan terkubur bak kotoran kucing yang sudah mengering di dalam pasirâ€¦..

Kring!

Jongin K

Heh bodoh, apa kau sudah mengerjakan pekerjaanmu?! Jangan buat customer menunggu lama!

Jongin K sent a photo

Aku sudah menyelesaikan semuanya.. ah Do Kyungsoo benar-benar cantik dan mempunyai sisi keibuan~ aku jadiâ€¦. Hmmmmâ€¦ menyukainyaâ€¦.

"Brengsek!" geram Chanyeol sambil membanting ponselnya ke kasur. Jongin tidak membiarkan dirinya bernapas satu detik pun dan hanya memperkeruh pikirannya. Sekarang sahabatnya itu pasti sedang membanggakan dirinya karena berhasil membuat proyek pertamanya atau malah sedang mengobrol dengan Do Kyungsoo itu, menjadikan perempuan itu sebagai incaran keenam nya.

Chanyeol mengacak-acak rambutnya yang sudah berantakan karena frustrasi. Ia bangkit dengan malas dan mengeluarkan kanvas berwarna putih tulang dari dalam plastik belanjanya. Chanyeol memejamkan kedua matanya sejenak, menghirup dan menghembuskan napasnya pelan untuk membuat seluruh tubuh nya rileks. Ia bahkan mendekap kedua tangannya di dada seperti orang yang sedang mengheningkan cipta.

Chanyeol hanya sedang mempersiapkan fisik dan mentalnyaâ€¦

"Kajja kajja kajja.. kau bisa Park Chanyeol.." ucapnya meyakinkan dirinya sendiri sambil membuka beberapa foto yang dikirim Oh Sehun tadi siang.

Kedua matanya bergerak-gerak meneliti setiap foto yang terpampang di layar ponselnya. Sebisa mungkin ia memilih foto dengan pose, pakaian, dan ekspresi wajah yang biasa layaknya perempuan biasa. Akhirnya pilihannya jatuh pada foto Byun Baekhyun yang sedang mengenakan gaun selutut bermotif bunga-bunga, rambut yang tertiup angin dengan latar belakang taman bunga saat musim semi.

Ah.. andai Byun Baekhyun selalu berpenampilan biasa seperti itu, Chanyeol pasti akan merasa senang. Entah kenapa dadanya seperti dihantam sebuah batu besar, jantungnya berdegup kencang dan ada rasa hangat yang mengalir di dalam tubuhnya saat melihat senyuman perempuan itu. Ia mendadak lupa bahwa perempuan itu adalah perempuan yang sangat ingin ia hindari saat ini.

Chanyeol tersenyum mantap seakan-akan tertular senyuman manis Baekhyun yang terpampang di hadapannya. Ia mulai mengambil pensil dan menggoreskan ujung benda panjang itu di atas kanvasnya yang polos.

Pantas saja Jongin hobi menggambar figur seorang perempuan. Sekarang ia tahu bagaimana perasaan Jongin saat menggambar perempuan-perempuan cantik, karena hatinya menjadi nyaman dan kedua ujung bibirnya membentuk sebuah senyuman hanya dengan melihat bagaimana indahnya seorang Byun Baekhyun.

"Tetaplah seperti ini, Byun Baekhyun. Kau membuatku lelah bahkan kita belum pernah bertemu sebelumnya.." gumam Chanyeol sambil membuat sketsa gaun Baekhyun dengan tangannya yang sangat terampil. Sesekali ia berhenti sejenak untuk memandangi senyuman perempuan itu.

Setelah hampir 45 menit menghabiskan waktu hanya untuk menggambar sketsa Byun Baekhyun yang hampir selesai, Chanyeol menyandarkan punggungnya di kepala tempat tidurnya. Ia meletakkan kanvas tadi di sebelah tubuhnya, memukul-mukul bahunya, dan meregangkan otot-otot tangannya yang terasa lelah. Sedikit lagi, hanya dengan bubuhan beberapa warna lagi penderitaannya akan berakhir. Urusannya dengan Sehun dan Byun Baekhyun akan segera berakhir dan ia dapat hidup dengan tenang seperti sedia kala.

Chanyeol memejamkan kedua matanya sejenak sambil mengistirahatkan tubuhnya. Bayang-bayang Byun Baekhyun yang sedang berlari-lari kecil di taman bunga tiba-tiba memenuhi otaknya. Chanyeol seakan bisa mendengar tawa kecil perempuan itu, dan bagaimana perempuan itu memanggil-manggil dirinya dengan suara yang begitu menyenangkan untuk didengar.

_'â€¦_**_.Go and get her
boobies!'_**

_Go_

And

Get

Her

Boobiesâ€¦.

TIDAK! ITU BUKAN SUARA BYUN BAEKHYUN!

Bagai petir di siang bolong, suara-suara Sooyoung mendadak memenuhi gendang telinganya. Lalu seluruh bayangan indah Byun Baekhyun yang berlari-lari kecil di kebun bunga tergantikan dengan bayangan Byun Baekhyun yang sedang merekam sebuah video untuk Chanyeol.

Bagaimana Baekhyun mengenakan kaus putih ketat tanpa bra, membuat kedua putingnya mencuat dari dalam kaus ketat itu. Bagaimana jari-jari lentiknya meremas payudara kanannya, menyiratkan bahwa payudaranya sangat nikmat untuk diremas laki-laki bertelinga lebar itu.

_"__Yeol.. ahh.. jangan diremas terlalu
kencanghh_.."

.

.

.

.

.

_"__Yeol.. ahh.. jangan diremas terlalu kencanghh_.." pinta Baekhyun dengan suara parau. Perempuan itu mengarahkan kamera ponselnya ke arah wajahnya yang memerah karena menikmati remasan-remasan yang dibuat oleh tangannya sendiri. Kedua matanya dibuat dengan tatapan memohon, tidak lupa dengan bibirnya yang mengeluarkan desahan-desahan kecil.

"Ya Tuhan, jangan sekarangâ€¦"

Chanyeol membuka kedua matanya dan memukul-mukul kepalanya untuk menghilangkan bayangan-bayangan liar seorang Byun Baekhyun yang seenaknya merusak ketenangan batinnya. Chanyeol menggigit bibirnya, menahan libidonya naik agar ia bisa melanjutkan kegiatan menggambarnya.

Ia membuka ponselnya kembali, tetapi tanpa sengaja ibu jarinya menggeser foto indah-ala-musim-semi-Byun-Baekhyun ke sebuah foto Byun Baekhyun dengan kaus putih ketatnya. Kedua mata besarnya benar-benar seperti meloncat keluar melihat payudara perempuan itu. Persis seperti fantasi liarnya beberapa detik yang lalu, kini ia bisa mendengar desahan-desahan parau atas nama dirinya melalui foto

itu.

_"__Chanyeollie~ apa kau suka payudara noona? Ah apa? Kurang besar? Kalau begitu bantu aku meremasnya.. akhhhâ€¦ mmhh.."_

Tubuh Chanyeol bergerak dengan gelisah. Keringat mulai membasahi dahi dan pelipisnya hanya karena fantasi liarnya. Celana pendeknya terasa sesak, ia melirik ke arah selangkangannya dan mendapati sang penis sudah mulai berdiri tegak.

Chanyeol tidak mengerti apa yang terjadi dengan dirinya selama ini. Mengapa seluruh hormon kelaki-lakiannya bertambah aktif dari hari ke hari. Mungkin karena belum pernah memiliki kekasih seumur hidupnya, Chanyeol dan penisnya kekurangan kasih sayang baik lahir maupun batin. Namun ia tidak ingin menjadi maniak! Ia tidak ingin terlihat bodoh di depan semua orang! Ia ingin bercinta, merasakan sensasi memuaskan dan dipuaskan!

Hal yang paling menyedihkan adalah ia tidak punya pelampiasan lain selain menghabiskan tisu-tisu di kamarnyaâ€¦..

Chanyeol mengambil kanvas kosong lainnya dari atas lantai. Ia memandangi kanvas itu dengan tatapan kosong sambil mengusap permukaan kanvas itu.

"B-baekhyun.." geram Chanyeol sambil berusaha mengalihkan pikirannya dari fantasi liarnya dengan menggambar figur indah nan sensual perempuan itu.

Chanyeol menggigit bibir bawahnya melihat betapa tangannya bergerak begitu cepat seperti di luar kendali. Perlahan-lahan sebuah gambar terbentuk di atas kanvas baru itu. Bukan gambar indah Byun Baekhyun di musim semi, tetapi kebejatan Chanyeol menggantinya dengan gambar Baekhyun dengan payudara besar yang sangat terekspos dan mencuat dari dalam kausnya.

Chanyeol tidak sekurang ajar itu untuk menggambar Byun Baekhyun tanpa satu helai benang pun (walaupun ia sangat ingin melihatnya langsung). Ia masih berbaik hati menggambar tubuh indah itu dengan berbalut kaus putih ketat persis seperti foto yang dikirimkan Oh Sehun tadi siang. Bedanya kali ini Chanyeol menggambar kaus putih itu tanpa bra di dalamnya.

Jari-jari lentik Baekhyun digambar laki-laki itu dengan penuh kehati-hatian. Chanyeol menikmati setiap goresan pensilnya yang mulai membentuk figur sensual seorang Byun Baekhyun yang sedang meremas payudaranya sendiri. Pada setiap goresan pensilnya, Chanyeol berharap semoga apa yang terpampang di kanvasnya akan menjadi kenyataan suatu hari nanti.

"Sialâ€¦" umpat Chanyeol menyadari bahwa dirinya dala 'bahaya'. Bahaya karena nafsu sudah menguasai seluruh tubuhnya dan ia butuh untuk melampiaskan itu semua.

Chanyeol menggeram sambil mengelus penisnya dari luar celana pendeknya. Bahkan penis nya yang berereksi maksimal itu hampir merobek kain celananya. Sesekali Chanyeol meremas kepala penisnya, membuat penis kesayangannya itu berkedut-kedut karena tidak dapat menahan rangsangan-rangsangan yang diberikan Chanyeol.

Tangan Chanyeol bergetar menggoreskan ujung pensil saat menggambar dua benda kecil yang menggairahkan milik Baekhyun. Ini adalah bagian yang paling menyenangkan. Menggambar dua puting perempuan itu sedang menegang dan mengeras sehingga tercetak jelas dari luar kaus putih itu.

Rasanya ingin menempatkan puting itu di dalam rongga mulutnya, membasahi benda keras itu dengan salivanya, dan memainkan ujung puting itu dengan lidahnya. Chanyeol ingin melahap benda kenyal itu ke dalam mulutnya, ia ingin merasakan sensasi bagaimana sulitnya memasukkan payudara besar itu ke dalam mulutnya. Ia ingin memandangi wajah memerah penuh nafsu Baekhyun yang sedang menikmati hisapannya di payudara besar perempuan itu.

"Mmmh.."

Chanyeol menggeram saat tangan kirinya menyelinap masuk ke dalam celana nya, dan menarik penis besar itu keluar. Penis itu mengacung dan berkedut-kedut, bahkan batangnya dipenuhi urat-urat yang membuat penis itu tampang 'menyeramkan'.

Chanyeol tidak pernah merasa sebodoh ini sebelumnya. Harus beronani lantaran melihat payudara perempuan di dunia nyata, bahkan perempuan itu tidak pernah ia temui sebelumnya. Namun ia sudah sangat terangsang akibat foto-foto dan fantasi liarnya akan perempuan bernama Byun Baekhyun itu.

Telapak tangan besar Chanyeol kini mulai membungkus batang penisnya, memberi kehangatan bagi penisnya yang sedang berereksi itu. Perlahan Chanyeol menggerakkan tangannya naik-turun, membuat ia memejamkan mata dan menggeram merasakan kenikmatan yang menjalar dari ujung penis ke seluruh tubuh nya.

Chanyeol menekuk kedua lututnya dan membuka pahanya lebar-lebar. Jari-jari kakinya menggulung menahan sensasi geli dari ulah ibu jarinya yang mengelus-elus lubang di ujung penisnya. Tak jarang jari-jari besarnya meremas serta memijat batang penisnya yang semakin lama semakin membesar.

_'__Ahh.. penismu sangat besar, Chanyeollie~ apakah muat masuk ke dalam lubang noona yang sempit ini?'_

"I-iya.. aishh"

Chanyeol kembali membayangkan perempuan bernama Byun Baekhyun itu. Ia merasakan bagaimana jari-jari lentik itu memanjakan penisnya di bawah sana, bagaimana perempuan itu menempatkan dirinya di antara kedua paha Chanyeol, dan tatapan memohon Baekhyun yang menginginkan penis Chanyeol lebih dari apapun.

Chanyeol meremas pensil kayu di tangan kanannya. Bagian perut bawahnya mulai bergejolak, lubang penisnya sedikit demi sedikit mengeluarkan cairan berwarna putih. Laki-laki berambut cokelat itu terus mempercepat kocokannya dan memijat-mijat kepala penisnya dengan tidak sabar. Kanvas yang berada di pangkuannya telah terhempas jatuh ke atas lantai, sprei hitam itu kini sudah tak berbentuk karena Chanyeol yang terus bergerak gelisah, dan beberapa kaleng cat menggelinding jauh ke sisi kamar Chanyeol yang lain. Kamar itu sudah tak berbentuk tak ubahnya seperti kondisi pemiliknya saat ini.

_ '__Chanyeollie.. l-lubang noona gatalhh.. noona harus bagaimana? Ummh..'_

Chanyeol menengadahkan kepalanya hingga urat-urat di leher laki-laki jangkung itu menonjol. Jakun laki-laki itu terus naik dan turun, tak lupa dengan bibir tebalnya yang terbuka mengeluarkan geraman-geraman yang bercampur desahan.

Bayangan Byun Baekhyun yang mengangkangi tubuhnya dan dengan tatapan polos mengarahkan lubang vaginanya ke atas ujung penis Chanyeol memenuhi kepala laki-laki itu. Chanyeol terus menjahili lubang penisnya dengan ibu jari nya seakan-akan Baekhyun sedang menggesekkan kepala penis Chanyeol di bibir vaginanya yang basah.

_'__Akhh.. s-sakithh.. penismu terlalu besarhh.. noona tidak sanggup..'_

"S-sedikit lagihh.." desah Chanyeol melihat bayangan Baekhyun yang sekarang mencoba menaik turunkan pinggulnya dengan setengah penis Chanyeol yang sudah tertanam di lubang vaginanya. Entah kerasukan apa, Chanyeol ikut menggerakkan pinggulnya seolah-olah membantu Baekhyun mencari titik kenikmatan di dalam lubangnya.

Mungkin jika Jongin melihat apa yang dilakukan Chanyeol sekarang, ia akan tertawa tiga hari tiga malam tanpa berhenti karena ketololan Chanyeol yang sedang putus asa hanya karena sepasang
payudara.

Chanyeol membuka kedua matanya sayu, melihat tubuh Byun Baekhyun yang terlonjak-lonjak di atas tubuhnya, 'mengendarai' penisnya dengan penuh nafsu, dan wajah yang sangat menggairahkan. Namun yang paling ia suka adalah saat kedua payudara kenyal itu bergerak seirama gerakan pinggul Baekhyun. Kedua payudara itu menggantung dan berayun dengan kedua puting yang mengeras.

Ingin sekali rasanya Chanyeol meremas kedua payudara itu sebagai pelampiasan nafsunya saat Baekhyun menghujamkan penisnya dalam-dalam pada lubang vaginanya. Namun yang dapat Chanyeol lakukan hanyalah meremas penisnya lebih kencang dan mengocok benda keras itu dengan tempo yang semakin cepat.

_'__Noona tidak tahan lagi.. noo.. noona.. akkhh!' _

"Ahhh.. brengsekhh!"

Chanyeol memekik bersamaan dengan penisnya yang memuncratkan sprema tanda ia telah mencapai klimaksnya. Chanyeol membuka kedua matanya dengan keadaan sadar sepenuhnya. Ia mengerjap-ngerjapkan matanya dan meneliti ke sekelilingnya. Fakta bahwa sosok Byun Baekhyun hanyalah bayangan dari fantasi liarnya membuat hati Chanyeol sedikit mencelos.

Chanyeol berusaha meraih kotak tisu yang selalu tersedia di samping kasurnya dan mulai membersihkan sperma yang membasahi celana pendek dan sprei hitamnya. Chanyeol sedikit terperanjat melihat cairan putih itu berjumlah lebih banyak dari biasanya â€“untungnya tidak mengenai kanvasnya. Ia menyadari bahwa kali ini adalah onani terhebat dalam 21 tahun kehidupannya di muka bumi.

Itu semua karena perempuan misterius bernama Byun

Baekhyunâ€¦.

Perempuan dengan payudara paling indah se-galaksi bima saktiâ€¦

Perempuan yang seenaknya mengambil alih kerja otaknya satu hari penuh..

Perempuan yang membuat dirinya terlihat sangat tolol sekaligus menyedihkan..

Perempuan yaâ€”

"DIAM! AKU BISA GILA!"

.

.

.

.

.

KRING KRING KRING

"Berisik.."

Suara alarm mengintimidasi gendang telinga laki-laki yang tergeletak tak berdaya di atas kasurnya. Laki-laki itu masih terpejam dengan beberapa kuas dan kaleng cat di atas perutnya dan memeluk kanvas berukuran segi empat itu dengan posesif. Laki-laki itu mengacak rambutnya dan membuka matanya yang menyerupai mata panda itu dengan bersusah payah.

Chanyeol melompat dari atas kasurnya menyadari bahwa jam di ponselnya menunjukkan pukul 7 pagi dan sinar matahari telah masuk memenuhi sudut-sudut kamarnya. Chanyeol hanya tidur selama 4 jam karena harus menyelesaikan pekerjaan barunya. Ia telah mewarnai sketsanya dan membungkus kedua kanvas itu dengan kertas Koran. Satu kanvas untuk diberikan pada Baekhyun dan satu kanvas yang lain untuk koleksi pribadinya yang akan ia simpan rapat-rapat di dalam lemari pakaiannya. Ia harus membungkus kanvas itu, kalau tidak Sooyoung si keturunan iblis itu akan menemukannya dan melaporkannya pada Eomma mereka.

Chanyeol berlari mengambil handuk dan berupaya mandi dengan waktu secepat mungkin. Hari ini merupakan hari dengan mata kuliah terbanyak dan ia harus menyelesaikan tugas kelompoknya dengan dua teman biadabnya sebelum kelas dimulai.

Dengan waktu 6 menit, Chanyeol telah berlari keluar kamar mandi dan mengambil kemeja dengan asal dari dalam lemari pakaiannya. Untuk satu hari ini ia akan melupakan imej tampannya yang selalu ia jaga dan agung-agungkan. Ia hanya ingin sampai tepat waktu, ia tidak ingin menghabiskan waktu bersolek di depan kaca seperti kaum hawa.

Ia tidak ingin kesialan nya kemarin terulang lagi hari ini, tetapi Chanyeol yakin ia akan terlambat menuju kampusnya. Chanyeol menyambar

apapun yang ada di atas meja belajarnya dengan asal dan memasukkannya ke dalam tas. Tak lupa ia mengambil tabung gambar berwarna hitam yang menjadi 'senjata' mahasiswa Arsitektur dan juga kanvas berbungkus koran yang tergeletak di atas lantai dengan terburu-buru.

Persetan dengan keadaan kamarnya, ia bisa membereskannya saat pulang nanti. Chanyeol berlari turun ke lantai dasar, melewati sang Eomma yang sedang memasak nasi goreng kesukaannya. Ia hanya bisa mengambil selembar roti tawar yang tersedia di meja makan dan menggigitnya di mulut karena kedua tangannya penuh dengan barang bawaannya.

"Ya! Park Chanyeol, kau harus saâ€”"

"NANTI SAJA, EOMMA!" pekik Chanyeol yang kini sedang mengikat sepatu nya. Ia sedikit kesusahan dengan beberapa barang yang dibawanya. Terkadang Chanyeol ingin meminta sebuah motor pada orang tuanya, tetapi ia harus mengurungkan niatnya menyadari uang itu akan lebih bermanfaat jika digunakan untuk pendidikan Sooyoung nantinya.

Kring! Kring! Kring!

"Halo?"

'**Selamat pagi, sunbae. Ini aku, Oh Sehun. Aku ingin menanyakan tentang pesananku, apakah sudah selesai?'**

Chanyeol mengusap wajahnya dengan kasar sambil menutup pintu rumahnya dengan kaki kirinya. Bocah ini sama saja seperti Jongin, selalu membawa kesialan di hidupnya. Sebisa mungkin Chanyeol mengatur suaranya agar nampak berwibawa dan terdengar sopan. Walaupun kenyataannya ia ingin memenggal kepala bocah ini jika Chanyeol memiliki kesempatan untuk bertemu dengannya.

"Sudah. Kapan aku bisa mengantarkannya padamu?" tanya Chanyeol sedikit ketus. Ia mengelus-elus dadanya mencoba menahan kesabarannya.

'**Eung.. aku punya satu permintaan lagi. Bisakah sunbae membeli bunga mawar dan mengantarkannya pada Baekhyun noona?'**

Seperti tersedak kulit durian, Chanyeol kehilangan kata-katanya. Mengantarkan pada Baekhyun? Bocah ini benar-benar gila! Bagaimana Chanyeol bisa mengantarkannya LANGSUNG ke hadapan Baekhyun, jika melihat fotonya saja sudah membuat ia onani semalaman?!

Apakah Oh Sehun ingin membunuhnya secara perlahan?!

Bagaimana bisa Chanyeol kuat melihat payudara itu tepat di hadapannya? Bagaimana bisa Chanyeol menahan keinginan untuk menyerang perempuan itu?

"YA! KAU PIKIR AKU INI PEMBANTUMU, HAH?!" pekik Chanyeol naik pitam. Dadanya bergemuruh dan berdetak kencang. Ia tidak mengerti jalan pikiran bocah bernama Oh Sehun itu. Apakah benar bahwa jatuh cinta membuat semua orang menjadi bodoh dan tolol seperti ini?

'**Ku mohon, sunbae.. hanya sunbae yang bisa membantuku. Akan ku bayar 3 kali lipat, bagaimana?'**

Sialanâ€¦ jika diiming-imingi uang seperti ini Chanyeol menjadi

lemah. Tiga kali lipat artinya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya satu bulan! Itu artinya ia bisa membeli beberapa komik incarannya atau membeli sepatu idamannya! Tiga kali lipat itu bukan uang yang sedikit untuk mahasiswa!

Chanyeol dilanda dilema yang sangat berat. Ini menyangkut hidup dan matinya, menyangkut harga dirinya. Jika ia menolak, uang-uang itu akan terbang begitu saja mengejek betapa kecilnya nyali laki-laki jangkung itu. Jika ia menerimanya, akan menjadi sebuah mimpi buruk (tapi nikmat) bagi kehidupannya. Ia akan terus dibayang-bayangi sosok Byun Baekhyun, bahkan perempuan itu akan membuatnya seperti ketergantungan.

'_Kau hanya perlu meletakkan gambar dan bunga mawar itu di mejanya dan semua masalah akan selesai, Park Chanyeol. Ya, kau pasti bisa.. ini perkara mudah._' Batin Chanyeol mencoba meyakinkan diri sendiri.

'**Sunbae?'**

"A-ah.. iya, aku setuju. Ingat perjanjian kita, 3 kali lipat harus kau bayar siang ini."

'**Terima kasih, sunbae! Akan ku kirimkan detik ini juga dan sunbae harus memastikan semua pesananku sampai di tangannya.'**

"Baiklah. Aku harus pergi membeli bunga mawar pesananmu, aku tutup telepon mu."

Tuttt.. Tuttt.. Tutt..

.

.

.

.

.

to be continued

* * *

><p>BAEKHYUN NYA BELUM NONGOOOOL~ NONGOL NYA DI PART 3 YA KAWAN2 WKWKWK~ kabur nenteng sendal/

maaf kalo crispy bgt maklum selera humor receh, otak udah turun ke ulu hati, harga diri udah hilang entah kemana :')

SIAPA YANG MAU CHANBAEK ENA ENA CUNG HAND? simak terus okeeeee!

DON'T FORGET TO REVIEW, FAVORTITE, AND FOLLOW^^ ILYYYYYYYY

End
file.